



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PETANI KARET DI NAGARI PADANG LAWEH KABUPATEN SIJUNJUNG SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19

COMPARISON ANALYSIS OF INCOME AND BENEFITS OF RUBBER FARMERS IN NAGARI PADANG LAWEH, SIJUNJUNG REGENCY BEFORE AND DURING THE COVID-19

Yola Sri Melni¹, Dwi Evaliza², Rina Sari³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

³Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden: yolasrimelni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perbedaan pelaksanaan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 dan menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan sampel yang dilakukan secara *Quota Sampling*. Analisa data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020) dan pada saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021). Perbedaan itu dapat dilihat pada kegiatan usahatani yaitu pada kegiatan Pemeliharaan kebun karet, kegiatan penyadapan, kegiatan panen dan kegiatan pengangkutan. Tujuan kedua pada penelitian ini menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diterima petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum Pandemi Covid-19 lebih besar nominalnya dibandingkan pada saat Pandemi Covid-19. Hasil uji statistik perbandingan pendapatan dan keuntungan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani karet sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Pendapatan, Keuntungan, Usahatani, Karet, Pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to describe the differences in the implementation of rubber farmer farming in Nagari Padang Laweh before and during the Covid-19 Pandemic and analyze the comparison of income and profits. rubber farmer farming in Nagari Padang Laweh before and during the Covid-19 Pandemic. The method used in this research is a survey method. Sampling is done by Quota Sampling. Data analysis qualitatively and quantitatively. The results of this study indicate that there are differences in the implementation of rubber farmer farming in Nagari Padang Laweh, Koto VII District, Sijunjung Regency before the Covid-19 Pandemic (March 2019-February 2020) and during the Covid-19 Pandemic (March 2020-February 2021). The difference can be seen in farming activities, namely in rubber plantation maintenance activities, tapping activities, harvesting activities and transportation activities. The second objective of this study is to analyze the comparison of income and profits received by rubber farmers in Nagari Padang Laweh before the Covid-19 Pandemic was greater in nominal than during the Covid-19 Pandemic. The results of the statistical test of the comparison of income and profits show that there is a significant difference between the income of rubber farmers before and during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Income, Profit, Business, Rubber, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,27 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Subdirektorat Statistik Indonesia, 2019).

Tanaman karet tersebar hampir di seluruh kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat diantaranya yaitu Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Kota Sawahlunto, Kabupaten Agam, Kota Padang, Kota Solok, Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan Kota Payakumbuh.

Luas lahan perkebunan karet di Sumatera Barat 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 luas lahan tanaman karet di Sumatera Barat seluas 130.30 ribu ha mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan luas 130.60 ribu ha dan juga meningkat pada tahun 2020 dengan luas 132.50 ribu ha (BPS, Indonesia dalam angka 2020, 2021)

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang komoditas utama perkebunannya adalah karet. Kabupaten Sijunjung mempunyai luas lahan perkebunan karet seluas 34.158 ha pada tahun 2020, dengan produksi paling banyak di Sumatera Barat dengan jumlah produksi yaitu 48.196 ton pada tahun 2020 (BPS, 2020) Dan Koto VII merupakan kecamatan yang memproduksi karet terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang berada di

Kabupaten Sijunjung sebanyak 12.903 ton pada tahun 2020. Di Kecamatan Koto VII terdapat 6 nagari yang mengusahakan tanaman karet dan Nagari Padang Laweh merupakan nagari yang terluas yaitu 982,25 ha dalam mengusahakan tanaman karet (Christina & Pigawati, 2015).

Pada akhir tahun 2019 hingga sekarang dunia sedang menghadapi wabah yang tersebar hampir di seluruh negara yaitu Virus Corona atau COVID-19 (Supriatna, 2020). Virus ini diperkirakan pertama kali muncul dari Wuhan, Cina. Kasus pertama kali terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pandemi Covid-19 menyebabkan yang mana perekonomian Indonesia menjadi memburuk khususnya pada kegiatan ekspor dan impor sehingga menyebabkan penumpukan produk komoditi pertanian yang tertahan didalam negeri. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang tidak terduga yang menyebabkan harga karet jatuh dari USD 1,47 per kg pada awal 2020 jatuh pada kisaran USD 1,09 per kg pada akhir 2020. Turunnya harga karet disebabkan industri ban di negara-negara Eropa, Cina, Amerika Serikat, Korea Selatan dan India menghentikan kegiatan produksi akibat kebijakan *lockdown* (Syamsuddin, 2019). Selain itu pengusaha karet didalam negeri juga mengalami masalah, akibat penundaan pengiriman kargo karet yang sudah perusahaan ban besar nasional dan penundaan pembayaran dari para pembeli karet tersebut. Senada dengan terjadi di dunia maupun di seluruh Indonesia, petani karet Kabupaten Sijunjung juga merasakan akibat dari Pandemi Covid-19 yang membuat harga jual karet turun drastic. Pada bulan April, Mei, Juni dan mulai naik pada bulan Juli sampai pada Februari 2021 (PT.Lembah Karet Padang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi

Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Alasan memilih lokasi ini karena Kabupaten Sijunjung merupakan kabupaten yang memproduksi karet terbanyak di Sumatera Barat. Alasan memilih Nagari Padang Laweh dikarenakan nagari tersebut memiliki lahan karet terluas dibandingkan dengan nagari lain yang berada di Kabupaten Sijunjung yaitu seluas 2.940 ha. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan mulai dari 11 Januari sampai 11 Februari 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, penafsiran data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya (Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, 2009). Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Adapun metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *Quota Sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2019): 132) *Quota Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai kriteria atau ciri-ciri jumlah kuota yang diinginkan. Kriteria petani yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

(1) Petani yang akan diteliti adalah petani pemilik dan penyadap karet (2) Petani yang memiliki tanaman karet yang umurnya 10-20 tahun. Menurut Anwar (Anwar, 2006) dalam Husin (Husin & Wulan Sari, 2011) bahwa rata-rata produksi ideal atau produktif untuk karet berusia 10 hingga 20 tahun adalah 2.350/ha/kg/tahun. Jumlah petani karet yang memenuhi kriteria yang ada di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung ini sebanyak 128 KK petani karet. Adapun sampel yang dalam penelitian ini dihitung dengan cara metode Cochran (Sudarmanto, 2009) sebagai berikut :

N

$$= \frac{\frac{t^2 p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 p \cdot q}{d^2} - 1 \right)} = \frac{(1,64) 2,0,5,0,5}{1 + \frac{1}{128} \left(\frac{(1,64) 2,0,5,0,5}{0,0144} - 1 \right)} = \frac{46,694}{1,36} = 34,33$$

$$= \frac{\frac{t^2 p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 p \cdot q}{d^2} - 1 \right)} = \frac{(1,64) 2,0,5,0,5}{1 + \frac{1}{128} \left(\frac{(1,64) 2,0,5,0,5}{0,0144} - 1 \right)} = \frac{46,694}{1,36} = 34,33$$

N = 34 orang.

Keterangan :

t = Tingkat kepercayaan (digunakan 88% sehingga nilai t=1,64)

p = Proporsi dari karakteritik tertentu

q = 1-p

n = ukuran populasi

d = taraf kekeliruan atau nilai kritis (digunakan 12%)

1 =bilangan konstan

Tujuan pertama yaitu mendeskripsikan perbandingan pengelolaan kebun karet sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 Pada tahun 2020. Analisis data ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan perbedaan pelaksanaan usahatani karet sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19. Adapun kegiatan yang akan dilihat perbandingan pengelolaan usahatani karet petani responden Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah : (1) Pemeliharaan, (2) Penyadapan, (3) Panen dan (4) Pengangkutan

Untuk tujuan kedua adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sebelum (Maret 2019-Februari 2020) dan pada saat (Maret 2020 - Februari 2021) Pandemi Covid-19. Untuk tujuan kedua dilakukan analisa data secara kuantitatif. Analisa kuantitatif yaitu menganalisa pendapatan petani karet pada saat Pandemi Covid-19. Maka alat analisis data yang digunakan adalah :

Penerimaan Petani

Penerimaan usahatani adalah hasil produksi dikali dengan harga jual. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Soekartawi, 1995 : 54) :

$$TR = (Xi \cdot Hx)$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan Karet (Rp/ha)

Xi = Jumlah Produksi Karet (Kg/ha)

Hx = Harga Karet (Rp/kg)

Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diterima petani dengan semua biaya yang (tunai) dalam proses produksi selama satu tahun. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995 : 58) sebagai berikut :

Dimana :

$$Y = TR - Bt$$

Y = Pendapatan petani (Rp/ha/tahun)

TR = Total Penerimaan petani karet (Rp/ha/tahun)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/ha/tahun)

Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan ini dikarenakan untuk alat-alat pertanian yang digunakan seperti pisau deres dan lainnya yang berhubungan dengan usahatani karet (Suratijah, 2008 : 38).

$$\text{Penyusutan Pertahun (RP/tahun)} = \frac{\text{Biaya Pembelian} \times \text{Persentase Penyusutan}}{\text{Umur}} \times 100$$

Keuntungan Petani

keuntungan dalam berusahatani adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total uang dikeluarkan. Menurut Hadisapoetra dalam (Pratika, 2016), Keuntungan petani (pendapatan bersih) didapatkan dengan cara berikut ini :

$$K = (Xi \cdot Hx) - BT$$

Keterangan :

K =Keuntungan petani (Rp/ha/tahun)

Xi =Jumlah produksi (kg/ha)

Hx =Harga jual oleh petani (Rp/kg)

BT =Biaya total (Rp/ha/tahun)

R/C Ratio

R/C adalah singkatan dari return cost ratio atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya, secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)

TC = Total Biaya (Rp/Ha/Tahun) Dengan kriteria :

Jika:

R/C>1 = Layak untuk dikerjakan

R/C<1 = Tidak layak dikerjakan

R/C = 1 = Tidak rugi dan tidak menguntungkan (impas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian

Secara geografis Kabupaten Sijunjung berada pada 0° 18' 43" Lintang selatan (LS) sampai 1° 41' 46" Lintang Selatan (LS) dan 100° 37' 40" Bujur Timur (BT) sampai 101° 30' 52" Bujur Timur (BT). Nagari Padang Laweh berada pada orientasi wilayah Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang memiliki kelerengan rata-rata 8-15 %. Kecamatan Koto VII merupakan salah satu dari Kecamatan di Kabupaten Sijunjung.

Tabel 1. Perbandingan Pengelolaan Usahatani Karet

No	Kegiatan	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
1.	Pemeliharaan		
	a) Penyiangan		
	Penggunaan TKLK		
	*jumlah tenaga kerja (Orang)	24	13
	*Hari kerja (Hari)	4	1
	Penggunaan TKDK		
	Jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	Lk: 14 Pr:5	Lk: 14 Pr:3
	*Hari kerja (Hari/tahun)	Lk:6 Pr: 3	Lk:3 Pr: 2
	*Jumlah jam kerja (Jam/tahun)	1-2	2-3
	b)Pemupukan		
	Npk Mutiara (Kg/tahun)	(75,02)	(14,95)
	Npk Phonska (Kg/tahun)	(50,96)	(13,83)
	KCL (Kg/tahun)	(23,5)	(11,76)
	Urea (Kg/tahun)	(59,5)	(18,75)
	Kandang (Kg/tahun)	-	(53,88)
2.	Penyadapan		
	PenggunaanTKLK		
	*jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	6	4
	*Hari kerja (Hari/tahun)	240	240
	Penggunaan TKDK		
	Jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	Lk: 28 Pr:23	Lk: 28 Pr:10
	*Hari kerja (Hari/tahun)	Lk:240 Pr: 240	Lk:240 Pr: 240
	*Jumlah jam kerja (Jam/tahun)	3-4	3
3.	Panen		
	PenggunaanTKLK		
	*jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	6	6
	*Hari kerja (Hari/tahun)	48	48
	PenggunaanTKDK		
	Jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	Lk: 28 Pr:23	Lk: 28 Pr:10
	*Hari kerja (Hari/tahun)	Lk:48 Pr: 48	Lk:48 Pr: 48
	*Jumlah jam kerja (Jam/tahun)	3	2-3
4.	Pengangkutan		
	Penggunaan TKLK		
	*jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	Lk: 15	Lk: 10
	*Hari kerja (Hari/tahun)	48	48
	Penggunaan TKDK		
	Jumlah tenaga kerja (Orang/tahun)	Lk: 28	Lk: 24
	*Hari kerja (Hari/tahun)	Lk:48	Lk:48
	*Jumlah jam kerja (Jam/tahun)	1-2	2-3

Nagari Padang Laweh terdiri dari 4 pembagian wilayah Jorong, yaitu : Jorong Taratak Betung, Jorong Koto, Jorong Sungai Gemiri, dan Jorong Bukit Gombak. Luas wilayah Nagari Padang Laweh yaitu 11,01 km². Nagari Padang laweh mempunyai luas Wilayah 3.497 ha dengan keadaan daerah sebagian besar adalah berbukit-bukit yang di gunakan oleh masyarakat untuk pertanian dan perkebunan. Terletak 100-200 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 24-32⁰ C dengan curah hujan 169,1 mm.

Batas wilayah Nagari Padang Laweh adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Guguak (Kecamatan Koto VII)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Persiapan Padang Laweh Selatan (Kecamatan Koto VII), dan Nagari Kandang Baru (Kecamatan Sijunjung)
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tanjung (Kecamatan Koto VII)

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Kumanis (Kecamatan Sumpur Kudus), dan Nagari Pematang Panjang (Kecamatan Sijunjung) Februari 2020) dan pada saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021). Perbedaan itu terlihat dari jumlah tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan serta jumlah

Tabel 2. Perbandingan Analisa Usahatani

No	Kriteria	Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
1.	Produktivitas (kg/Ha)	3.380	2.932
	Harga (Rp/Kg)	9.615	8.250
	Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	32.498.814	24.191.701
2.	Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/Tahun)		
	Biaya (TKLK)	2.986.318	1.655.369
	Biaya Pupuk	582.776	185.717
	Biaya Obatan	15.956	15.956
	Biaya karung	227.284	203.285
	Biaya Pajak	40.000	40.000
	Biaya Transportasi	1.155.142	726.697
	Jumlah biaya yang dibayarkan	5.002.680	2.822.228
3.	Pendapatan (Rp/Ha/Tahun)	27.496.134	21.369.437
4.	Biaya yang Diperhitungkan (Rp/Ha/Tahun)		
	Biaya (TKDK)	11.415.343	8.294.375
	Biaya Bunga Modal	1.133.967	822.375
	Biaya Sewa Lahan	2.400.000	2.400.000
	Biaya penyusutan alat	447.243	411.144
Jumlah biaya yang diperhitungkan	14.847.825	11.674.869	
5.	Keuntungan (Rp/Ha/Tahun)		
	Penerimaan	32.498.814	24.191.701
	Biaya Total	20.033.413	21.369.473
Keuntungan	12.465.401	9.663.068	
6.	R/C Ratio	1,62	1,13

Perbandingan Pengelolaan Usahatani Karet Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Perbedaan pada pengelolaan Usahatani karet sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 terletak pada kegiatan (1) Pemupukan, (2) Pembersihan lahan, (3) Pemberian pestisida dan (4) Peyadapan yang dijelaskan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel diatas terlihat perbedaan pelaksanaan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-

jam kegiatan usahatani karet yang dilakukan oleh petani responden. Perbedaan ini didasarkan adalah cara petani untuk bisa *survive* di awal masa Pandemi Covid-19 karena harga jual karet yang jauh turun pada bulan April, Mei, Juni dan Juli.

Perbandingan Analisa Usahatani Petani Karet Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Data dari usahatani petani karet diambil data sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi

Covid-19. Untuk Sebelum Pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2019 sampai dengan Februari 2020, dan untuk data saat Pandemi Covid-19 diambil datanya mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Februari 2021.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapatkan hasil pendapatan dan keuntungan petani karet sebelum Pandemi Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel diatas rata-rata produksi yang dihasilkan petani sebelum Pandemi Covid-19 dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 sebanyak 3.380 kg/ha/tahun. Dan pada saat Pandemi Covid-19 rata-rata produksi karet petani karet di Nagari Padang Laweh sebanyak 2.932 kg/ha/tahun.

Rata-rata harga jual karet sebelum Pandemi Covid-19 mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Februari tahun 2020 yaitu Rp 9.615. Sedangkan rata-rata harga jual yang didapatkan oleh petani pada saat Pandemi Covid-19 mulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Februari 2021 yaitu Rp 8.250. Dapat dilihat sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 terdapat perbedaan rata-rata harga.

Untuk rata-rata penerimaan yang didapatkan petani sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020) sebesar Rp. 32.498.814 ha/tahun. Sedangkan rata-rata penerimaan yang diterima petani saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021) sebesar Rp.24.191.701 ha/tahun. Dari data penerimaan yang diolah telah didapatkan kesimpulan bahwa penerimaan yang didapatkan petani sebelum Pandemi Covid-19 lebih besar dari pada saat Pandemi Covid-19.

Untuk rata-rata pendapatan petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum Pandemi Covid-19 sebesar Rp.27.496.134 ha/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan yang didapatkan petani saat Pandemi Covid-19 sebesar Rp.21.363.437 ha/tahun.

Sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020)

sebesar Rp. 12.465.401 ha/tahun dapat dilihat pada. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diterima petani karet di Nagari Padang Laweh saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021) sebesar Rp 9.663.068 ha/tahun.

Berdasarkan perhitungan, yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan keuntungan yang diterima petani sebelum Pandemi Covid-19 dibandingkan saat Pandemi Covid-19 lebih besar. Hal ini dipengaruhi oleh harga jual karet turun pada bulan April, Mei, Juni dan Juli sehingga petani mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani dan mengakibatkan produksi karet menjadi menurun.

Dari Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan pelaksanaan usahatani petani karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020) dengan pada saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021). Perbedaan itu dapat dilihat pada kegiatan usahatani yaitu pada kegiatan pemeliharaan kebun karet, kegiatan penyadapan, kegiatan panen dan kegiatan pengangkutan.
2. Rata-rata pendapatan yang diterima petani karet sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020) yaitu sebesar Rp.27.496.134 /ha/tahun lebih besar nominalnya dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani karet saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021) yaitu sebesar Rp.21.369.43 ha/tahun. Rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani karet di Nagari Padang Laweh sebelum Pandemi Covid-19 (Maret 2019-Februari 2020) yaitu sebesar Rp.12.465.401 ha/tahun lebih besar nominalnya dibandingkan dengan saat Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Februari 2021) yaitu sebesar Rp.9.663.068 ha/tahun.
3. Setelah dilakukan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap harga jual karet petani karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, sehingga berpengaruh terhadap pendapatan

dan keuntungan petani karet, sehingga sangat diperlukan regulasi dari pemerintah terkait harga jual karet sehingga jika terjadi Pandemi Covid-19 di masa yang akan datang petani tidak mengalami kesulitan lagi

4. Sebaiknya petani karet di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dalam berusahatani lebih memperhatikan lagi cara berusahatani karet yang baik dan benar supaya kualitas karet yang dihasilkan bagus dan harga jual yang didapatkan petani bisa tinggi sehingga pendapatan dan keuntungan yang diterima petani bisa lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C.2006. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Disampaikan Tekno Ekonomi Agribisnis Karet tanggal 18 Mei 2006. Pusat Penelitian Karet. Medan
- BPS. 2020. Indonesia dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- BPS. 2021. Indonesia dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Christina, S., & Pigawati, B. (2015). Penentuan Lokasi Industri Olahan Karet UIKM di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 11(1), 76-87. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i1.8659>
- Husin, Lila dan Dwi Wulan Sari. 2011. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi[Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. 96 hal
- Pratika, A. 2016. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Karet (Hevea Braziliensis) Yang Melakukan Penjualan dalam Bentuk Basah dan Kering di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Soekartawi. 1995. Usahatani. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Subdirektorat Statistik Tanaman Perkebunan. 2019. Statistik Karet Indonesia.Jakarta :Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2009. Pengaruh Pembiayaan Pendidikan terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran dan prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Ekonomi di Bandar Lampung. Disertasi Tidak diterbitkan. Malang. Program PascaSarjana UM Malang
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Administrasi. Bandung.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>
- Suratiyah, Ken.2008.IlmU Usahatani.Jakarta:Penebar Swadaya.
- Syamsuddin, T. 2019. Analisis Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Agronitas*, 1(2), 18–24. <https://doi.org/10.51517/ags.v1i2.124>